

**MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DINASTI AL-AYYUBIYAH
TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII
F MTSN 2 PURWAKARTA**

SITI NURSIPA¹, AZIZ AKHMAD NAJIB² ASEP SAEPUL MUSLIM³

MTsN 2 Purwakarta

e-mail: sitinursipa71@yahoo.co.id¹, azizahmadnajib@gmail.com²
asepsaepulmuslim@gmail.com³

ABSTRAK

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa Madrasah sebagai mata pelajaran penting yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian masyarakat. Salah satu penyebab mata pelajaran SKI sulit dipahami dan dipelajari adalah pembelajaran sejarah tentang sesuatu yang terjadi tidak dialami oleh siswa, serta kurangnya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyampaian materi, Guru harus menentukan strategi mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis dalam situasi kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, proses penelitian dimulai dengan siklus pertama setelah dilakukan tes awal. Kajian ini akan mengungkap permasalahan yang terjadi dalam kajian Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode mind map kelompok, dengan tema Dinasti Ayyubiyah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas positif siswa hal itu dapat di lihat dari tiap pertemuan persiklus aktivitas siswa yang positif meningkat dari siklus I sebesar 40,63%, 53,13%, 63,28%, dan 77,34%, dan dengan meningkatnya hasil rata-rata nilai postest pada akhir siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus Ke – 2 pertemuan ke – 2, yaitu 2,42%, 12,25%, 17,33%, dan 26,45%.

Kata Kunci: Mind Mapping, Dinasti Al-Ayyubiyah, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

The history of Islamic culture is one of the subjects owned by Madrasah students as an important subject that aims to shape the character and personality of the community. One of the causes of SKI subjects being difficult to understand and learn is the historical learning of something that happened not experienced by students, as well as the lack of compatibility between students' abilities and the way of delivering the material, Teachers must determine teaching strategies that are adapted to the abilities of students, easy to understand. Therefore, this study aims to provide practical consideration in real-life situations. In this study, the research process began with the first cycle after the initial test was carried out. This study will reveal the problems that occur in the study of Islamic Cultural History using the group mind map method, with the theme of the Ayyubid Dynasty. Based on the results of the action research that has been carried out, it can be concluded that: The application of learning using the Mind Mapping learning method can increase student positive activity, it can be seen from each meeting that positive student activity cycles increased from cycle I by 40.63%, 53.13%, 63.28%, and 77.34%, and with the increase in the average result of the postest value at the end of the 1st cycle to the 1st meeting to the 2nd cycle, namely 2.42%, 12.25%, 17.33%, and 26.45%.

Keywords: Mind Mapping, Al-Ayyubiyah Dynasty, Histori Of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Bangsa telah mengidentifikasi beberapa sumber nilai, dan salah satunya berasal dari nilai-nilai agama. Dalam Pedoman Pembinaan Pendidikan Budaya dan Sosial, Indonesia adalah masyarakat yang religius. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu dilandasi oleh ajaran agama. Secara politik, kehidupan bernegara juga didasarkan pada nilai-nilai yang berakar pada agama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa harus dilandasi oleh nilai dan prinsip yang berakar pada agama. Sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan. (kemdikbud, 2017)

Karakter bangsa adalah karakter berketuhanan yang Maha Esa dan berbudi luhur, sebagai unsur penting pembangunan manusia di Indonesia. Esensinya adalah mengajarkan nilai-nilai dasar kemanusiaan, menanamkan berpikir kritis, menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kebersamaan, toleransi, disiplin, tanggung jawab dan konsistensi. Bidang kajian dalam sejarah kebudayaan Islam yang dapat berperan aktif dalam upaya sosialisasi dan internalisasi berbagai nilai saat ini dirasa sangat perlu ditekankan, antara lain kebajikan dan etika, amanah dan kasih sayang, keadilan dan kepekaan terhadap yang lemah dan tidak mampu, dan tanggung jawab. kepentingan umum, menghormati orang lain, kejujuran dan kebenaran, solidaritas dan partisipasi sosial, persatuan, kreativitas, rasionalitas, ketekunan, ketertiban dan lain-lain. (Zaman, 2018)

Belajar di bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat berkontribusi pada pengembangan pemahaman, solidaritas dan toleransi di antara orang-orang. Mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Dibutuhkan proses kognitif untuk mengaktifkannya di dalam kesadaran kita atau bahkan di alam bawah sadar kita. (Elviana, 2022)

Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses manajemen, guru berpartisipasi dalam fungsi utama yang dilakukan oleh manajer. (Mukhtar, 2017) Sebagai kekuatan sentral yang berperan sebagai ujung tombak perubahan, guru ideal setidaknya harus mampu mengembangkan pembelajaran. Pendidikan Budaya Etnik dan Karakter di lingkungan sekolah sangat erat kaitannya dengan pengelolaan atau manajemen sekolah. (Sinaga, 2020)

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dimiliki siswa madrasah sebagai mata pelajaran penting yang berupaya membentuk karakter dan kepribadian masyarakat. (Laudria Nanda Prameswati, 2022) SKI merupakan rangkaian peristiwa penting masa lalu individu muslim. Tujuan kajian SKI adalah: untuk mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan peristiwa yang berkaitan dengan budaya Islam; pengetahuan tentang tempat-tempat bersejarah dan orang-orang yang berjasa dalam perkembangan Islam; memahami bentuk-bentuk warisan sejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode lainnya. (Muhtar Luthfie Al Anshory, 2018) Ketika mempelajari materi SKI, siswa tidak hanya diminta mempelajari sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh berpengaruh pada masanya. Namun, siswa harus dapat mengambil contoh dan pesan moral dari materi, karena materi mata pelajaran SKI cenderung luas dan penting. Ini membuat item SKI sulit. (Zainuurohmah, 2021)

Secara umum, sejarah kebudayaan Islam dirasa lebih sulit dipahami dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu penyebabnya adalah cerita mempelajari sesuatu yang terjadi dan tidak dialami oleh siswa (Herlina, 2018), serta tidak adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dengan cara penyampaian materi, sehingga sejarah kebudayaan Islam dirasakan sebagai pelajaran yang sulit diterima. (Rasyid, 2017) Seorang guru harus dapat menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya agar mudah dipahami, mengingat pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menggali dan mempelajari sesuatu yang telah terjadi, terjadi di masa lalu dan yang pasti dilakukan oleh siswa. tidak melakukan.

pengalaman. Kemampuan dan pengetahuan ini ditandai dengan adanya interaksi positif antara guru dan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam ternyata masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. (Kamarga, 2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mind mapping Dinasti Al-Ayyubiyah terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta. ingin mengetahui pengaruh kemampuan mengelola kelas terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta, dan ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Dinasti Al Ayyubiyah.

Pemetaan pikiran adalah metode menyimpan dan mengatur informasi dalam jaringan menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan melestarikan ingatan tertentu dan mendorong pemikiran dan ide baru. Setiap kata kunci dalam peta pikiran merupakan peristiwa, ide, dan informasi yang dapat membuka dan mengeluarkan potensi sebenarnya dalam pikiran seseorang. Peta pikiran adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkannya dari otak. Pemetaan pikiran adalah cara menulis yang kreatif dan efektif yang secara harfiah akan memetakan pikiran kita. (Haerudin, 2012)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap permasalahan terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tema Dinasti Ayyubiyah dengan model pembelajaran mind map kelompok untuk siswa kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta. Kriteria penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah studi tentang situasi dan perspektif sosial yang meningkatkan kualitas tindakan yang terkandung di dalamnya. (Rukminingsih, 2020)

Untuk alur penelitian, diperlukan prosedur penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, berupa persiapan penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang diteliti dari awal hingga akhir untuk disajikan dalam bentuk penelitian. (Radinal, 2017) Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta tahun ajaran 2021/2022. Tahap pelaksanaan penelitian, setelah persiapan dianggap cukup, maka penelitian dimulai, peneliti membagi penelitian ini menjadi 2 siklus.

Deskripsi Populasi adalah objek penelitian, khususnya sekumpulan subjek sumber informasi atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Untuk menarik sampel dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus mengetahui populasi penelitian. “Jumlah dari semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan dan pengukuran, kuantitatif dan kualitatif, ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang sifat-sifatnya ingin dipelajari disebut populasi”.

Dari banyaknya objek yang dijadikan populasi, semuanya harus memiliki sifat yang sama. Dari 6 kelas siswa kelas VIII F di MTsN 2 Purwakarta, terdapat satu kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kelas VIII F yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan subjek penelitian dimaksudkan untuk menginterpretasikan sejumlah siswa tertentu dalam populasi tanpa menganalisis keseluruhan masalah yang ada pada populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sedapat mungkin merupakan upaya untuk memperoleh data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pembuatan instrumen penelitian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VIII F. Pembuatan alat peraga pada konteks dinasti Ayyubiyah. Interpretasi skor acuan kriteria

adalah pemberian skor berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan penilaian atau ulangan harian.

Ketuntasan Seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai standar kompetensi dan kompetensi inti dan siswa yang gagal standar kompetensi inti diperbaiki sebelum melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya. Ketuntasan klasikal atau kelas dianggap berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah keseluruhan dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individual. Jika 85% siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan ke unit pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah kerja kolaboratif antara peneliti dan tanggapan guru mata pelajaran SKI dengan jumlah siswa MTsN 2 Purwakarta sebanyak 32 orang. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lapangan sebagai guru dan penulis sebagai observer, serta bantuan teman untuk membantunya mengamati proses pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke - 1

Kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran pendidik masih menjadi pusat. Mengidentifikasi masalah berdasarkan pengalaman guru SKI selama mengajar sejarah kebudayaan islam, hasil observasi pendahuluan yang disepakati antara guru dan peneliti bahwa permasalahan kelas perlu diatasi, yaitu usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Berdasarkan permasalahan yang disimpulkan antara peneliti dan guru bidang studi adalah cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam, maka direncanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode mind mapping sebagai solusi pemecahan masalah. Untuk mengatasi rendahnya prestasi akademik siswa diperlukan perencanaan yang matang agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya melalui metode peta pikiran. Dalam metode peta pikiran, guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan materi yang diberikan guru, kemudian mencatatnya sesuai peta pikiran mereka sendiri dengan rencana tindakan sebagai berikut: Penerapan model peta pikiran disusun dan diimplementasikan. dalam bentuk rencana pembelajaran dan evaluasi. Kegiatan awal, pada Siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Setelah itu diadakan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada kegiatan inti, saat kelompok siswa membuat peta pikiran, siswa terlihat sangat fokus pada pekerjaan peta pikiran, beberapa kelompok siswa terlihat bingung dengan bentuk dan warna yang harus mereka gunakan untuk membuat peta pikiran. Kegiatan lainnya adalah presentasi hasil peta pikiran. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil mind map secara bergiliran dengan kelompok lainnya. Selain itu, setelah presentasi, kelompok lain dipersilakan menjawab, jawaban dilakukan secara bergiliran oleh kelompok penyaji. Pada presentasi pertama, guru mempersilakan kelompok yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil mind mapnya, namun tidak ada yang berani maju ke depan karena takut salah.

Pengumpulan data dilakukan oleh observer dan teman sejawat yang membantu observasi selama proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran dilakukan observasi terhadap siswa pada kegiatan awal dan dilanjutkan dengan pretes, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilakukan setelah tes. Kegiatan belajar siswa selama pembelajaran yang diamati merupakan

kegiatan yang positif. Pada siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 banyak jawaban siswa yang masih belum sepenuhnya benar. Pengungkapan ide atau tanggapan dalam diskusi masih lemah. Adapun hasil observasi pada siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke - 1

No.	Aktifitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif dalam berdiskusi	20	40,63%
2	Mencatat	25	
3	Bertanya	2	
4	Menjawab Pertanyaan	5	
Jumlah		52	

Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang masih ribut pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa yang belum dapat memahami materi yang akan dipetakan, aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 masih rendah dengan persentase 40,63%, sehingga perlu dilakukan penjadwalan siklus 1 pertemuan 2 untuk menambah jumlah siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping. Nilai hasil tes Siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke – 1

Keterangan/Nilai	Siklus Ke 1- Peretemuan Ke - 1		
	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah Siswa	32	32	-
Rata - rata	62,03	63,53	1,50
Σ Nilai \geq 71	2	8	6

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 adalah 63,53 atau meningkat 1,50 % sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai \geq 7.1 (jumlah siswa yang memenuhi nilai) pada siklus saat tes akhir tercatat 8 siswa atau 25% terdapat 24 (75%) siswa tidak tuntas yang membutuhkan perbaikan pribadi.

Pelaksanaan Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke – 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke – 1 pertemuan ke – 2 ini, kegiatan pembelajarannya sama persis dengan siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke - 2

No.	Aktifitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif dalam berdiskusi	25	53,13%
2	Mencatat	30	
3	Bertanya	5	
4	Menjawab Pertanyaan	8	
Jumlah		68	

Aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 1 pertemuan ke - 2 selama proses pembelajaran meningkat menjadi 53,13%. Dalam proses pembelajaran semakin sedikit siswa yang ribut karena guru dan observer mengingatkan dengan mengunjungi siswa yang ribut, sehingga pembelajaran menjadi bermanfaat.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus Ke – 1 Pertemuan Ke - 2

Keterangan/Nilai	Siklus Ke 1- Peretemuan Ke - 2			
	Tes Awal	Peningkatan	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah Siswa	32	-	32	-
Rata - rata	68,47	6,44	69,63	7,60
Σ Nilai \geq 71	16		20	

Hasil belajar siswa pada tes awal pertemuan ke -2 ada peningkatan sebesar 10,38%, sedangkan pada tes akhir ada peningkatan sebesar 12,25%.

Pelaksanaan Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke – 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke – 2 pertemuan ke – 1 ini, kegiatan pembelajarannya sama persis dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke – 1

No.	Aktifitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif dalam berdiskusi	29	63,28%
2	Mencatat	31	
3	Bertanya	10	
4	Menjawab Pertanyaan	11	
	Jumlah	101	

Aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 2 pertemuan ke - 1 selama proses pembelajaran meningkat menjadi 63,28%. Dalam proses pembelajaran semakin terkendali karena guru dan observer sering mengingatkan dengan mengunjungi siswa yang ribut, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke - 1

Keterangan/Nilai	Siklus Ke 2- Peretemuan Ke - 1			
	Tes Awal	Peningkatan	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah Siswa	32	-	32	-
Rata - rata	72,34	10,31	72,78	10,75
Σ Nilai \geq 71	19		22	

Hasil belajar siswa pada tes awal pertemuan ke -2 ada peningkatan sebesar 16,62%, sedangkan pada tes akhir ada peningkatan sebesar 17,33%.

Pelaksanaan Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke – 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus ke – 2 pertemuan ke – 2 ini, kegiatan pembelajarannya sama persis dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke – 2

No.	Aktifitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif dalam berdiskusi	32	77,34%
2	Mencatat	32	
3	Bertanya	20	
4	Menjawab Pertanyaan	15	
	Jumlah	99	

Aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 2 pertemuan ke - 2 selama proses pembelajaran meningkat menjadi 77,34%. Dalam proses pembelajaran semakin terkendali karena guru dan

observer sering mengingatkan dengan mengunjungi siswa yang ribut, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Tabel 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus Ke – 2 Pertemuan Ke - 2

Keterangan/Nilai	Siklus Ke 2- Peretemuan Ke - 2			
	Tes Awal	Peningkatan	Tes Akhir	Peningkatan
Jumlah Siswa	32	-	32	-
Rata - rata	74,84	12,81	78,44	16,41
Σ Nilai \geq 71	24		32	

Hasil belajar siswa pada tes awal pertemuan ke -2 ada peningkatan sebesar 20,65%, sedangkan pada tes akhir ada peningkatan sebesar 26,45%.

Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil tindakan kelas yang dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian ini merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dan tanggapan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII mengenai tema disnasti Al-Ayyubiyah. yang terlibat dalam penelitian ini, serta di peroleh dari profil kelas sebelum dan sesudah penelitian. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode mind mapping di Kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta selama diadakan tindakan sudah mengalami peningkatan.

Guru sudah cukup memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa agar aktif dalam pembelajaran: aktivitas mencatat, aktivitas bertanya, aktivitas menjawab pertanyaan dan siswa aktif dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta lebih memahami materi yang diberikan dan mengaplikasikan ke dalam mind mapping.

Pada tahap awal pengumpulan data dilakukan oleh observer dan teman sebaya yang membantu mengamati selama proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran dilakukan observasi siswa pada kegiatan awal dan dilanjutkan dengan pre-test, kegiatan baseline, dan kegiatan akhir yang dilakukan setelah tes. Kegiatan belajar siswa selama pembelajaran yang diamati merupakan kegiatan yang positif. Pada Siklus 1 pertemuan 1 masih banyak respon siswa yang kurang tepat. Pengungkapan ide atau tanggapan dalam diskusi masih lemah. Masih banyak siswa dalam proses pembelajaran yang masih ribut saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang belum mampu memahami materi yang akan dipetakan, aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 1 pertemuan ke – 1 masih rendah dengan persentase 40,63%, sehingga perlu diadakan pertemuan ke – 2 pada siklus ke - 1 untuk meningkatkan jumlah siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam kegiatan penerapan metode mind mapping.

Dalam aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 1 pertemuan ke - 2 selama proses pembelajaran meningkat menjadi 53,13%. Dalam proses pembelajaran semakin sedikit siswa yang ribut karena guru dan observer mengingatkan dengan mengunjungi siswa yang ribut, sehingga pembelajaran menjadi bermanfaat. Pada siklus ke – 2 pertemuan ke – 1 aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran lebih meningkat lagi menjadi 63,28%. Dalam proses pembelajaran semakin terkendali karena guru dan observer sering mengingatkan dengan mengunjungi siswa yang ribut, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Aktivitas belajar siswa pada siklus ke – 2 pertemuan ke - 2 selama proses pembelajaran meningkat menjadi 77,34%. Dalam proses pembelajaran semakin terkendali karena guru dan

observer sering mengingatkan dengan mengunjungi siswa yang ribut, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dapat dilihat saat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru, maju ke depan kelas untuk menjelaskan pada siswa lain, memberikan tanggapan tentang jawaban siswa lain, dan mengemukakan ide atau tanggapan pada guru.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan pembenahan gaya mengajar guru yaitu: sebelum penelitian tindakan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu guru yang aktif dalam pembelajaran kemudian diganti dengan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Aktivitas belajar siswa dari siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus Ke – 2 pertemuan ke – 2, mengalami peningkatan yaitu mencapai 77,34%.

Berdasarkan peningkatan banyaknya aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode mind mapping dapat membuat siswa semakin aktif dan siswa dapat mencatat materi secara efektif sehingga lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat direkam dengan diadakannya tes hasil belajar berupa tes akhir. Tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari data observasi, siklus ke – 1 pertemuan ke - 1, samapi dengan siklus ke – 2 pertemuan ke – 2 mengalami peningkatan, sehingga dengan metode mind mapping para siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dengan metode mind mapping karena hal itu memudahkan siswa dalam mencatat suatu materi pelajaran dan lebih mudah untuk mengingat dan memahaminya.

Hasil rata- rata tes awal yang di peroleh dari siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus Ke – 2 pertemuan ke – 2 dalah sebagai berikut: 2,42%, 10,38%, 16,62%, dan 20,65%. Sedangkan rata- rata tes akhir yang di peroleh dari siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus Ke – 2 pertemuan ke – 2 dalah sebagai berikut: 2,42%, 12,25%, 17,33%, dan 26,45%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas positif siswa hal itu dapat di lihat dari tiap pertemuan persiklus aktivitas siswa yang positif meningkat dari siklus I sebesar 40,63%, 53,13%, 63,28%, dan 77,34%. Pembelajaran juga lebih efektif dengan ditunjukkan siswa cepat beradaptasi karena aktivitas positif meningkat terutama dalam hal berdiskusi, mencatat, dan bertanya. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai posttest pada akhir setiap siklus, yaitu nilai rata- rata tes akhir yang di peroleh dari siklus ke – 1 pertemuan ke - 1 sampai siklus Ke – 2 pertemuan ke – 2 dalah sebagai berikut: 2,42%, 12,25%, 17,33%, dan 26,45%. Jadi dengan semakin meningkatnya aktivitas positif siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarsiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran SKI di kelas VIII F MTsN 2 Purwakarta dilaksanakan selama 2 siklus dengan setiap siklus 2 pertemuan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran aktivitas positif siswa meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat. Indikator keberhasilan penelitian antara lain meningkatnya nilai rata-rata posttest siswa, meningkatnya aktivitas positif

seperti aktif berdiskusi, mencatat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain berimplikasi bagi siswa, pembelajaran juga berimplikasi bagi guru yaitu pada variasi metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviana, E. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. <https://joglojateng.com/2022/03/01/pembelajaran-sejarah-kebudayaan-islam-dalam-pengembangan-budaya-dan-karakter-bangsa/>, 1.
- Haerudin. (2012). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii-A Di Smp It Al Qur'aniyah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52106/1/SKRIPSI%20WATERMARK.pdf>, 1-125.
- Herlina, L. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 10 (2):237-54. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.217.>, 1-18.
- Hidayat, A. (2017, Februari). Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>, hal. 1.
- Kamarga, H. (2017, Maret 27). Strategi Pembelajaran Sejar. [http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/strategi-pembelajaran-sejarah/27 Maret 2017](http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/strategi-pembelajaran-sejarah/27%20Maret%202017), hal. 1-18.
- kemdikbud, p. w. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, 1.
- Laudria Nanda Prameswati, G. P. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara Online. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 2022, 12–22ISSN: 2580-9989(online)ISSN: 2581-2734 (print), 1-11.
- Muhtar Luthfie Al Anshory, M. 3. (2018). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI PAKEM. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/2222/1128/5054> *Jurnal Penelitian Keislaman*, 1-11.
- Mukhtar. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. <https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>, 1-15.
- Radinal, W. (2017). 64 bab iii metode penelitian - Raden Intan Repository. http://repository.radenintan.ac.id/2098/5/12_BAB_III_TESIS.pdf, 1-10.
- Rasyid, A. (2017). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsyanawiyah Al-Khoiraat Pakuli Kabupaten Sigi. <https://media.neliti.com/media/publications/322089-problematika-pembelajaran-sejarah-kebuda-16cf0e3a.pdf>, 1-13.
- Rukminingsih, G. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama .

- Sinaga, S. H. (2020). Guru Sebagai Ujung Tombak Kemajuan Pendidikan. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/guru-ujung-tombak-kemajuan-pendidikan/>, 1.
- Thalha Alhamid, B. A. (2012). Resume: Instrument Pengumpulan Data. <https://osf.io/s3kr6/download>, 1-20.
- Wibawa, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah/ Jawa. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-sutrisna-wibawa-mpd/penelitian-tindakan-kelas-plpg2012.pdf>, 1-11.
- Zainurohmah. (2021, September 09). Pentingnya Pembelajaran SKI. <https://maamtsilati.com/read/19/pentingnya-pembelajaran-ski> 09/09/2021 21:20 , hal. 1.
- Zaman, B. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/download/101/50, 1-18.